

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan belajar mengakibatkan siswa memiliki penguasaan terhadap materi pengajaran yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Prawira (2014) “Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.” Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan hasil belajar yang optimal.

Namun, saat ini berbagai negara di berbagai belahan dunia tengah dilanda dengan wabah suatu penyakit yang disebabkan oleh virus bernama corona atau lebih dikenal dengan istilah *Covid-19* (*Corona Virus Disease-19*). Maraknya penularan *Covid-19* membuat dunia menjadi resah, terutama Indonesia. Pada bulan Maret 2020, Indonesia termasuk dalam salah satu Negara yang terkena dampak pandemi virus corona SARS-CoV (*Covid-19*). Pandemi merupakan

wabah penyakit yang terjadi secara luas di seluruh dunia. Dengan kata lain, penyakit ini sudah menjadi masalah bersama warga dunia. Dengan ditetapkannya wabah corona sebagai pandemic, maka pemerintah Indonesia mulai cepat dan tanggap untuk menganjurkan warganya menerapkan *social distancing* atau mengisolasi diri di rumah untuk mengantisipasi penyebaran virus yang semakin meluas. Karena semakin mewabahnya virus *COVID-19* yang berdampak luas bagi sektor penting di Indonesia terutama pada sektor pendidikan di Indonesia, aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi di Indonesia seperti bersekolah, beribadah, bekerja, dan lain-lain. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020)

Mudahnya penularan wabah *Covid-19*, sehingga dampak dari wabah tersebut mengharuskan sistem kehidupan sosial harus berubah termasuk metode pembelajaran baik di sekolah maupun tingkat Universitas. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dengan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (*online*) dalam rangka pencegahan penyebaran *Covid-19*. Jika selama ini metode pembelajaran berfokus pada pembelajaran konvensional yaitu sebuah metode pembelajaran dengan cara tatap muka antara guru dengan peserta didik, namun dengan adanya wabah *Covid-19* mengharuskan peserta didik dan para guru untuk menerapkan metode belajar dalam jaringan atau disingkat daring (*online*).

Dari hasil pengamatan yang penulis lakukan melalui surat kabar dan media *online* sejak diberlakukannya *work from home*, masih banyak pelajar maupun

pengajar yang belum bisa secara leluasa hingga terbiasa mengoperasikan perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan metode pembelajaran secara konvensional menjadi pembelajaran daring membuat sulitnya mengubah kebiasaan diri dalam pembelajaran tersebut karena pemberlakuannya yang sangat tiba-tiba. Hal ini yang membuat sebagian pelajar dan pengajar shock, oleh sebab itu mereka harus membuat penyesuaian ataupun beradaptasi kembali. Adapun ketersediaan jaringan akibat perbedaan wilayah yang membuat rentang kualitas jaringan internet yang berbeda-beda sehingga ini menimbulkan gangguan dalam melaksanakan pembelajaran daring ataupun kondisi ekonomi keluarga yang minim membuat para pelajar tidak mampu untuk membeli paket internet. Hal itulah yang mendasari penulis untuk mengetahui gambaran kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021.” Dari penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa jauh tingkat kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, dari sisi penggunaan teknologi, karakteristik guru, dan karakteristik siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat-perangkat teknologi informasi dan komunikasi.

2. Kurangnya kemampuan guru maupun siswa dalam mengaplikasikan pembelajaran daring.
3. Minimnya perekonomian membuat tidak semua pelajar mampu membeli atau menyediakan paket internet dalam melaksanakan pembelajaran daring.
4. Perbedaan wilayah yang membuat rentang kualitas jaringan internet yang berbeda-beda.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi pada “Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021.” Aspek yang diambil ada tiga, yaitu penggunaan teknologi, karakteristik guru, dan karakteristik siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021?
2. Aspek apa yang menyulitkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan topik permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021.
2. Untuk mengetahui aspek yang paling menyulitkan guru dalam mengikuti pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 di SD Negeri Gugus V di Kecamatan Pakkat T.A. 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan atau informasi bagi guru untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran secara daring.
2. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai bahan masukan untuk calon guru khususnya peneliti dalam melaksanakan pembelajaran daring.